

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2011:1)

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu perbuatan (Soemanto Wasty, 2003:104).

Slameto (2013:2) mengatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nasution (2013:34) menganggap belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ini tidak hanya menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Apabila guru diberi tanggung jawab untuk mengajar suatu mata pelajaran, tanggung jawab tersebut bukanlah hanya setakat mengajar semata mata malah seorang guru perlu merancang pengajarannya agar diakhir pengajaran para pelajar dapat serta mampu menguasai kemahiran yang diajar. (Isjoni dkk,2009;184)

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berintraksi dengan lingkungannya.

2.2 Model Mind Mapping (Peta Pikiran)

2.2.1 Pengertian Model Mind Mapping

Model *mind mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide- ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya

yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Mulyatiningsih Endang (2012:239)

Menurut Iwan Sugiarto (2004:75) menyatakan *mind mapping* adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena terpetakan.

Menurut Hudojo,(2002:9) *mind mapping* adalah keterkaitanya antara konsep suatu materi pelajaran yang dipresentasikan dalam jaringan konsep yang mulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik.

Muhammad Ansori (2012:22) model *mind mapping* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi.

Shoimin (2014:105) mengemukakan pengertian peta pikiran atau *mind mapping* bahwa pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana garis lainnya untuk membantu kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

Menurut Tony Buzan (2006;110) dalam bukunya yang berjudul “buku pintar *mind mapping*” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemetaan pikiran *mind mapping* ini akan membantu anak dalam meningkatkan kecepatan berfikir. dalam pembelajaran peta konsep ini, peneliti mengambil jenis peta konsep yang berbentuk rantai kejadian, karena peta konsep model rantai kejadian cocok digunakan dalam pembelajaran akuntansi.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* pembelajaran ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa dengan cara adanya sintak seperti, informasi kompetensi, sajian permasalahan, terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi. (Ngalimun, 2012:176)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model *mind mapping* (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang terpenting dari materi pelajaran kedalam peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

2.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Mind Mapping

Aqip Zainal (2013:23) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa
3. Tentukan tema
4. Tulis tema tersebut dengan menggunakan huruf capital
5. Membentuk kelompok yang beranggota 2-4 orang
6. Kembangkan tema tersebut dengan cara memetakan pikiran
7. Pilihlah kata-kata yang sesuai dengan tema
8. Pemetaan pikiran dapat menggunakan symbol
9. Hasil pemetaan tersebut dapat diberi warna
10. Tiap kelompok mengimvertarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
11. Tiap kelompok harus menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pemikiran yang di buat.
12. Guru dan siswa lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil isi peta pemikiran yang dibuat
13. Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru

2.2.3 Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Mind Mapping

Menurut sholiha Mar'atus (2013:4) Olivia Femi (2008:13), penerapan model pembelajaran *mind mapping* memiliki kelebihan, antara lain:

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
2. Catatan lebih padat dan jelas
3. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
4. Catatan lebih berfokus pada inti materi
5. Mudah melihat gambar secara keseluruhan
6. Membuat otak mengatur dan mengingat
7. Membandingkan dan membuat hubungan
8. Memudahkan penambahan informasi baru dan setiap peta bersifat unik
9. Cara baru untuk belajar siswa dan berlatih dengan cepat dan ampuh
10. Cara membuat catatan agar tidak membosankan bagi siswa guru harus meminta kepada siswa untuk membuat suatu karya seni dengan menggambar suatu peta pikiran agar dapat meningkatkan hasil siswa tersebut.

Disamping memiliki kelebihan, menurut Tony Buzan dan Femi Olivia (2008:1) model pembelajaran mind mapping juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Dibutuhkan waktu lebih lama untuk “melihat” hubungan antara satu ide-ide lain. Bahkan acap kali materi yang sebenarnya hanya pengulangan dari yang sebelumnya luput dari perhatian. Seolah-olah materi yang baru karena ada dalam bagian atau bab yang berbeda. Hal ini juga dialami oleh anak, apalagi kurang tekun dan perhatian. Bisa saja ia mengerjakan materi yang sama tanpa ingat pernah mengerjakan sebelumnya.

2. Waktu habis hanya untuk mencari kata pengingat kunci atau kata penting apalai tulisanya yang rapat tak bisa membuat kata-kata penting tersebut jadi menonjol, kecuali bila diberi garis bawah.
3. Kerugian lain dari sitem mencatat pada umunya adalah bertentangan dengan cara kerja otak. Setiap kali sebuah gagasan dipikirkan gagasan tersebut ditaruh pada suatu halaman dan kemudian terlupakan karena berlanjut kehalaman berikutnya kata pengingat kunci jadi terpisah satu sama lain sehingga tidak terlihat hubunganya. Dengan begitu catatan linear akan lebih “bersahabat”. Bagi orang-orang cenderung otak kiri dibanding otak kanan.
4. Waktu juga habis hanya untuk mencatat kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan memori atau membaca kembali katayang sama dan tidak diperlukan (perkiraan pemborosan). Apalagi biasanya hanya digunakan satu atau dua warna saja (biasanya menggunakan pensil, pulpen hitam atau biru) sehingga tidak menarik saat dibaca ulang.

2.2.4 Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi, serta diarahkan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada guru sehingga akan terbentuk siswa yang aktif, mandiri dan kreatif. Pada model *mind mapping*, siswa dihadapkan pada masalah dan mencoba untuk

diselesaikan dengan bekal pengetahuan yang dimiliki siswa serta dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Martin, Basuki (2000:22) mengungkapkan bahwa mind mapping merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dalam materi pelajaran.

Menurut Porter dan Hernacki (2009:152) menjelaskan bahwa *mind mapping* juga dapat disebut dengan peta pikiran. Mind mapping juga merupakan model mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. Mind mapping menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan peta pikiran mind mapping pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat dikatakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari hasil akhir yang diperoleh atas bahan pelajaran yang dipahami. Menurut Sobri (2009:4) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syah (2007:68) belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman kognitif.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Hamalik (2008:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa, setelah mengalami proses belajar mengajar dan ditandai dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan, dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian kelas X SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah (2006:144) “mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datangnya dari individu siswa (*internal faktor*) dan faktor yang datang dari luar diri individu (*eksternal faktor*)”. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal, meliputi :

- 1) Faktor *psikis* (jasmani). Kondisi umum jasmani yang memadai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor *psikologis* (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain : intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal, meliputi :

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
- 2) Faktor non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya, pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor di atas. Bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor di atas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

2.4 Kerangka konseptual

dalam pembelajaran akuntansi yang sangat penting dikembangkan dan diajarkan kepada anak didik adalah bagaimana anak didik dapat memahami sekaligus menghayati dan pada akhirnya mengamalkan setelah menyerap nilai-nilai yang diajarkan suatu proses belajar mengajar.

Model yang dapat menciptakan situasi dan kondisi tersebut yaitu model pembelajaran mind mapping, pembentukan sikap mental perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai, transfer of value.

Keunggulan model pembelajaran *mind mapping* adalah menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi, serta diarahkan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada guru sehingga akan berbentuk siswa yang aktif, mandiri dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melihat bahwa model pembelajaran *mind mapping* diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian jelaslah bahwa model pembelajaran mind mapping mempunyai peranan yang cukup positif dan baik dalam suatu pengajaran akuntansi kepada siswa untuk mencapai hasil yang baik.

2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dibawah Ini Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Beberapa Peneliti:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Nama	Variabel	Hasil penelitian
1. Susi Susanti (2013)	Penerapan Metode Pembelajaran CTL Tipe Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil belajar Ips Siswa Di VIII4 SMP Negeri 36 Pekanbaru.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa metode CTL Tipe Mind mapping berpengaruh positif dan signifikan terhadap Di VIII4 SMP Negeri 36 Pekanbaru.

2.Natriani Syam Ramlah (UNM, 2015)	Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota parepare	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Mind Mapping terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 54 Kota parepare Negeri 2 pekanbaru

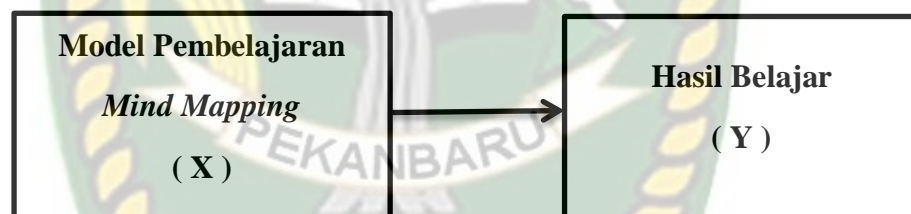
Perbedaan penelitian Susi Susanti (2013) dengan penelitian saya, penelitian Susi Susanti meneliti Penerapan Metode Pembelajaran CTL Tipe Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil belajar Ips Siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian Natriani Syam Ramlah (2015) dengan penelitian saya, penelitian Natriani Syam Ramlah meneliti Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian saya untuk melihat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi.

2.6 Kerangka Berpikir

Uma sekaran (Sugiyono, 2010: 91) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Masalah yang diangkat adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru yang masih kurang optimal.

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah perpustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Berdasarkan paparan landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu penerapan model pelajaran yang di gunakan oleh guru, untuk menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya semata berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi juga pemahaman materi yang diberikan. Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini, maka penulis membuat rangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Model pembelajaran *Mind Mapping*

Y : Hasil belajar

—————> : Pengaruh model pembelajaran *mind mapping*

2.7 Hipotesis

Sugiyono, (2010: 96) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan penelitian. Berdasarkan teori yang di kemukahkan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran

mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru.

